



► TATA BARU PARIWISATA

Pengelola Tak Kuasa Tolak Turis dari Zona Merah

Lajeng Padmaratri, Ujang Hasanudi,
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Pengelola objek wisata (obwis) di DIY mengaku kesulitan menolak wisatawan yang berasal dari zona merah, meski mereka tidak membawa surat sehat.

Padahal, Pemda DIY tidak mengizinkan wisatawan dari zona merah untuk masuk dan berwisata ke DIY jika tidak membawa surat sehat.

Ketua Pengelola Wisata Tebing Breksi, Kholiq Widiyanto, menyatakan ada sejumlah kunjungan wisata dari daerah zona merah, seperti DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Selama ini, pengelola tak menolak kedatangan mereka sejauh tidak menunjukkan gejala Covid-19, salah satunya jika suhu tubuh di atas 37,3 derajat Celcius.

"Kalau yang membatasi pemerintah, kami akan mengikuti. Hanya saja kalau sudah terlanjur masuk sini, mau gimana [kalau ditolak]," kata dia, Minggu (26/7).

Kholiq memahami wisatawan dari zona merah harus diwaspadai. Terlebih, risiko penularan itu tak hanya dihadapi wisatawan lain di Tebing Breksi, melainkan juga dia dan kawan-kawannya sebagai pengelola wisata.

Pemda DIY, kata Kholiq, juga mengimbau pengelola wisata mewaspadai wisatawan yang datang secara rombongan.

Saat ini, wisata rombongan itu tak mesti menggunakan bus, melainkan mobil pribadi dalam jumlah banyak. Ia mengatakan saat ini kunjungan wisatawan ke Tebing Breksi masih didominasi wisatawan lokal dari DIY. Sedangkan dari luar DIY, terbanyak datang dari Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Sejumlah protokol kesehatan diterapkan kepada seluruh pengunjung yang memasuki kawasan Tebing Breksi, mulai dari cek suhu tubuh bagi pengunjung begitu turun dari kendaraan, mewajibkan pakai masker, cuci tangan dengan sabun, serta diimbau selalu jaga jarak.

Salah seorang wisatawan yang datang rombongan empat bus ke Tebing Breksi, Sari, 40, menuturkan sudah dua kali datang ke DIY selama sebulan terakhir.

"Satu bus kira-kira 40 orang. Kami satu kabupaten. Wisata pribadi dan keluarga, tapi bareng-bareng satu kabupaten," kata Sari, warga Kecamatan Ringinarum, Kendal.

► Halaman 10

Pengelola Tak...

Pada Minggu, rute wisatanya ialah ke Tebing Breksi, lalu ke Puncak Becici, diakhiri wisata belanja di Malioboro. Sekitar tiga pekan lalu, ia juga mengikuti rombongan wisata yang sama, dengan rute berbeda.

Meski tidak diharuskan membawa surat sehat, menurutnya piknik di tengah pandemi ini harus tetap saat badan sehat dan bugar. "Kalau enggak mau ikut protokol, ya di rumah saja. Memang ada yang takut keluar rumah, ada juga yang pengen jalan-jalan karena suntuk, ya konsekuensinya harus ikut protokol," ujar Sari.

Di Kabupaten Bantul, kunjungan ke sejumlah objek wisata masih didominasi wisatawan lokal. Dinas pariwisata kabupaten setempat menyatakan belum banyak wisatawan dari luar daerah karena saat ini masih dalam tahap uji coba masa adaptasi kebiasaan baru di dunia pariwisata. "Bus-bus rombongan juga hanya dari komunitas pelaku wisata yang melaksanakan uji coba," kata Sekretaris Dinas Pariwisata Bantul, Annihayah, Minggu.

Menurut dia, pengunjung sebagian besar didominasi wisatawan lokal DIY dan sejumlah dari Jawa Tengah dengan kendaraan pribadi.

Kunjungan wisatawan ke Pantai Parangtritis pada Jumat (24/7) tercatat sebanyak 1.740 orang

dan Sabtu menjadi 5.560 orang. Sejah ini diakui Annihayah, pelancong yang masuk sudah diperiksa ketat seperti cek suhu tubuh di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR). Komunitas pelaku wisata yang melakukan uji coba juga sudah melakukan protokol kesehatan dengan membawa surat keterangan sehat.

Ketua Koperasi Notowono, Purwo Harsono juga mengatakan kunjungan wisatawan ke empat objek wisata di Mangunan juga belum banyak.

Sejak lima hari terakhir uji coba pembukaan, yang berkunjung masih kurang dari seribu orang dan didominasi keluarga dan perorangan. "Rombongan bus hampir belum ada," kata Purwo.

Sementara itu, kawasan Wisata Parangtritis Sabtu pekan lalu tampak lengang. Hampir tidak ada bus di tempat-tempat parkir wisata tersebut. Hanya ada sejumlah kendaraan pribadi yang berpelat DIY dan Jawa Tengah. Beberapa terlihat kendaraan yang berpelat nomor dari Jakarta dan Surabaya.

Belum Buka

Pemerintah Kota Jogja belum membuka akses bagi bus pariwisata, meski sejumlah bus pariwisata terpantau sudah masuk.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan Pemkot Jogja bekerja sama dengan

Pemda DIY bersepakat menahan pembukaan akses bagi bus pariwisata.

"Kami sedang mempersiapkan diri untuk menguatkan protokol pencegahan penularan Covid-19 yang ada di Kota Jogja termasuk destinasi wisata," ujar Heroe saat dikonfirmasi pada Minggu.

Heroe mengaku tengah berupaya membiasakan agar protokol pencegahan penularan Covid-19 bisa dilakukan semua pihak tanpa terkecuali.

Upaya antisipasi, lanjut Heroe, sudah dilakukan oleh gugus tugas penanganan Covid-19 Pemkot Jogja terhadap kehadiran pelancong termasuk masuknya bus pariwisata ke wilayah kota Jogja. Bagi bus yang sudah terlanjur masuk ke Kota Jogja akan dilakukan sejumlah upaya antisipasi dengan pemeriksaan dokumen kesehatan yang diwajibkan untuk dimiliki pelancong.

Menurut Heroe, baik Pergub DIY maupun Perwal Kota Jogja, sudah mengatur mengenai syarat dokumen yang harus dibawa oleh pelancong.

"Surat yang diminta petugas berdasarkan asal si pelancong. Kalau dari daerah hijau itu harus membuat surat sehat. Kalau dari wilayah merah harus membawa *rapid test*, kalau dari luar negeri harus bawa hasil tes PCR [*polymerase chain reaction*]," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005